

**AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**



Oleh

**YULI YULIANA
NIM. 10611002904**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YULI YULIANA

NIM. 10611002904

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yuli Yuliana dengan NIM. 10611002904 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadil awal 1432 H
28 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yuli Yuliana NIM. 10611002904 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Rajab 1432 H/15 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 13 Rajab 1432 H
15 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan dengan thalabul ilma ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nazaruddin dan Ibunda Yuliarnis, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku PD II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. beserta staf.
7. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag. selaku pembimbing sekaligus Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMP Negeri 23 Pekanbaru khususnya bapak Abdurrahman dan ibu Sumitra devi yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Kepada saudaraku, Elok, Ajo Nas, Ayang Ena, Ayang Eni, Bang Isaf, Bang Dodi, Mbak Eka dan teristimewa buat adikku Ningsih, serta seluruh keponakanku yang kucintai karena Allah SWT, penulis ucapkan terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Semua teman-teman angkatan 2006 lokal PAI SLTP-SLTA khususnya Anita, Ruby, Yanti, Evi, Pyia dan teman SMPku Dasri serta sahabat-sahabat KKN yang sampai sekarang masih menjaga persahabatan, Hafis, Daus, bang Zamir, Har, Dian, Ian, Nikel, Syamsul, Diana, Irma, Vina dan Eti, terima kasih atas semua motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah SWT meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia. Amin

Pekanbaru, 28 April 2011

Penulis

YULI YULIANA

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahnda dan ibunda tercinta...

Ayahnda...

Engkau adalah pelita dalam hidupku

Engkau selalu berusaha untuk anak-anakmu

Engkau curahkan tenaga dan pikiranmu

Agar anak-anakmu bisa memandang dunia dengan senyuman

Kini engkau lemah karena usia...

Namun,...engkau tetap berdoa dan memberikan semangat buat anak-anakmu

Ibunda...

Engkau adalah wanita yang mulia

Engkau relakan pagi dan malammu untuk anak-anakmu

Engkau berikan seluruh kasih dan sayangmu...

Engkau ingin kami selalu bahagia disetiap saat

Ibunda...

Walaupun kini engkau telah tiada...

Engkau tetap hidup dalam hatiku

Nasehatmu akan kuingat selalu

Ayahanda dan Ibunda.....

Selamanya hati ini akan selalu menyayangimu

Selamanya jiwa ini akan selalu merindukanmu

Dan selamanya do'aku hanya untukmu

Ayahnda dan ibunda

Terima kasih atas doa dan pengorbananmu

Hanya doa dan harapan yang dapat kupanjatkan kepada Allah SWT

Agar ayahnda dan ibunda selalu dalam rahmad dan rindho-Nya

Dan kita dipertemukan dalam surga-Nya

Amin...ya Allah.

Ananda :Yuli yuliana

ABSTRAK

Yuli Yuliana (2011): Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk diikuti oleh siswa karena salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk anak didik menjadi hamba Allah yang memiliki akhlak mulia. Sehubungan dengan telah diberikannya pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama, maka sudah seharusnya akhlak siswa tersebut menunjukkan akhlak yang baik, sebab pengajaran pendidikan agama Islam memberikan tuntutan kepada siswa agar berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman dan kepada semua orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru kelas VIII yang berjumlah 278 orang yang terdiri dari tujuh lokal. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 15 % dari jumlah populasi yakni 40 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan tehnik propotional random sampling. Untuk mengumpulkan data tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekabaru penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi sedangkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekabaru penulis menggunakan tehnik pengumpulan data angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan presentase.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru dikategorikan baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil observasi yang menunjukan hasil akhir yaitu 75, 25 % yang terletak diantara 61-80% berarti baik. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terlihat dari didikan orang tua dalam lingkungan keluarga, Guru memberi contoh akhlak yang mulia, Teman sebaya selalu mengajak dalam perilaku baik dan Lingkungan tempat tinggal siswa yang mencerminkan akhlak yang baik.

ABSTRACT

Yuli Yuliana (2011): Students' Attitude in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 23 Pekanbaru.

Islamic education is the important thing to be followed by the students as one of the goals of Islamic education at school is to make the students having good manner. Therefore, the students must behave well as the Islamic education required the students to behave good manner toward parents, teachers, friend and everyone. The aim of this research is to know Student's Attitude in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 23 Pekanbaru and the factors influence it.

The population of this research is all students of State Junior High School 23 Pekanbaru as much as 278 person and consists of seven classes. And then the writer takes the samples 15% of total sample or 40 students by the sampling random proportional technique. In collecting the data required about Students' Attitude in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 23 Pekanbaru the writer uses observation while the data about the factors that influence Students' Attitude in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 23 Pekanbaru the writer uses questionnaires. And the data which have been collected are analyzed by descriptive qualitative technique with percentage.

The results of research indicated that Students' Attitude in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 23 Pekanbaru is catergorized good. This is evident from the results of observation which indicates the final score is 75,25% which ranges 61-80 and catergorized good. And the faktor influence Students' Attitude in Learning Process of Islamic Education at State Junior High School 23 Pekanbaru consist of two factors, namely internal factors which come from students and the external factors that comes from out of students such as parents' education for them at home, the teacher showed them good manner, their friends always call them to have good manner in their environment.

يولي يوليانا (2011): الطلاب في عملية تدريس التربية الإسلامية بالمدرسة
الإعدادية الحكومية 23 .

إن التربية الإسلامية من أمر ضروري ووجب الطلاب على اتباع تدريسها باعتبار أن من أحد أهداف التربية الإسلامية بالمدرسة لجمع الطلاب عباد الله المتخلق أخلاقا كريمة. ومع ذلك لابد للطلاب أن يتخلقون بأخلاق كريمة لأن تعليم التربية الإسلامية يلزم الطلاب أن يتخلقوا بأخلاق كريمة إلى الوالدين، المدرسين، الزملاء و الناس أجمعين. الهدف من هذا البحث لمعرفة مواقف الطلاب في عملية تدريس التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية باكنبارو و العوامل التي تؤثرها.

الأفراد في هذا البحث طلاب الصف الثامن المدرسة الإعدادية الحكومية

278 طالب بحيث كانوا من سبعة فص . ثم أخذت الباحثة العينات بقدر 15

من مجموع العينات أو بقدر . وأخذ العينات بطريقة عينة عشوائية متناسبة.

في جمع البيانات عن مواقف الطلاب في عملية تدريس التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 باكنبارو استخدمت الباحثة الملاحظة بينما البيانات عن العوامل التي تؤثرها استخدمت الباحثة الاستبيان. تحلل الباحثة البيانات لتي تم جمعها بأسلوب نوعي مع النسبية.

وتدل نتائج هذه الدراسة أن الطلاب في عملية تدريس التربية الإسلامية

بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 باكنبارو على المستوى جيد وأنها ظاهرة من نتائج

ظة حيث تدل النتيجة الأخيرة بقدر 75,25 وهذا الرقم في النطاق 61-80

المائة وهو جيد. الطلاب في عملية تدريس التربية الإسلامية

بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 باكنبارو هي العوامل الداخلية، هي العوامل ا

نفوس الطلاب وهي تأتي خارج نفوس الطلاب مثل تربية الوالدين في الأسرة، قدوة المدرس

الحسنة، دعوة الزملاء إلى الأخلاق الكريمة و أحوال المساكن الحسنة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Subyek dan Obyek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data	36
C. Analisis Data	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Masa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru	29
Tabel IV. 2	Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 23 Pekanbaru.....	30
Tabel IV. 3	Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru	33
Tabel IV. 4	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Pekanbaru	34
Tabel IV. 5	Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Observasi I).....	37
Tabel IV. 6	Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Observasi II)	38
Tabel IV. 7	Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Observasi III)	39
Tabel IV. 8	Siswa Mendengarkan dan Memperhatikan Guru yang sedang Menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
Tabel IV. 9	Siswa Menghargai Teman Sebaya Yang Sedang Berbicara	41
Tabel IV. 10	Siswa Patuh dan Hormat Kepada Orang Tua	41
Tabel IV. 11	Siswa Mampu Mengerjakan Tugas-Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	42
Tabel IV. 12	Orang Tua Selalu Memberikan Contoh Yang Baik Seperti Berbusana Sesuai Syariat Agama Islam	43
Tabel IV. 13	Guru Memberikan Contoh yang Baik Seperti Berbicara Lemah Lembut	43
Tabel IV. 14	Teman Mengajak dalam Berprilaku Baik	44
Tabel IV. 15	Lingkungan Masyarakat Tempat Tinggal Mencerminkan Akhlak yang Baik.....	45

Tabel IV. 16	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Akhlak Siswa dalam Proses pembelajaran pendidikan agama islam.....	46
Tabel IV. 17	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak Siswa dalam Proses pembelajaran pendidikan agama islam.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Upaya pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan memperoleh pandangan yang positif dari semua elemen masyarakat yang peduli terhadap pola pikir dan akhlak anak bangsa dewasa ini. Sebagai salah satu jalan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak, maka pendidikan agama Islam harus direncanakan dan disusun sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Dalam Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan yang

¹ Zakiah Darajdat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik.²

Perbuatan atau perilaku yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap intensitas belajar yang akan dilakukannya. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.³

Pada prinsipnya setiap proses belajar mengajar dapat mengaktifkan siswa, sebab dalam kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya siswa akan melakukan kegiatan seperti mendengarkan keterangan guru, melihat, menulis, dan menganalisis, aktivitas tersebut terarah pada kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya pada pengetahuan terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga terletak pada pelaksanaan dan pengalaman agama anak didik dalam seluruh aspek kehidupannya. Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah adalah diharapkan kepada para siswa dengan mempelajari agama Islam agar dapat merubah akhlak, dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik.

Dalam Islam akhlak menempati posisi yang sangat penting karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku mungkin baik

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), h. 11

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2005), h. 80

atau mungkin buruk.⁴ Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanannya. Seseorang dikatakan beriman apabila akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perkataannya telah sesuai dengan ajaran agama. Akhlak umat Islam merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui pengutusan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sunnah dalam perkataan Rasulullah. Diantaranya “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”.

Dengan turunnya ajaran Islam diharapkan manusia dapat hidup secara teratur dengan senantiasa berpedoman kepada ketentuan Allah dan RasulNya. Abuddin Nata dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* mengatakan bahwa, “Orang yang beriman menurut Al-Qur’an adalah orang yang harus membuktikan keimanannya dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, bersikap adil, kepedulian sosial, dan lain sebagainya”.⁵

Supaya ilmu yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadi berkah dan diridhoi Allah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam belajar. Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya fikih pendidikan mengemukakan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh siswa atau peserta didik dalam belajar antara lain:

1. Berdoa
2. Menguatkan niat untuk belajar
3. Mempersiapkan perlengkapan untuk belajar
4. Memperhatikan guru ketika menerangkan
5. Bersungguh-sungguh dalam belajar
6. Menghindari diri dari sifat dan perbuatan tercela misalnya, mengobrol atau bermain-main dalam belajar

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 348

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Graup, 2008), h. 219

7. Melaksanakan tugas yang diberikan guru.⁶

Salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang saling menunjang antara guru dengan siswa. Karena guru sebagai pengganti orang tua di sekolah diberikan kepercayaan dan peranan untuk membentuk akhlak siswa. Karena guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru, maka guru harus memiliki keteladanan, dengan keteladanan guru diharapkan dapat merubah kepribadian dan akhlak siswa. Karena dengan mencontoh dan meneladani sesuatu merupakan sifat dasar dalam pembelajaran. Sedangkan siswa harus patuh dan taat kepada guru serta menunjukkan akhlak yang tercermin dalam perilakunya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah lembaga pendidikan menengah yang mengasuh anak- anak yang berusia 13 sampai 15 tahun. Penelitian tentang akhlak dimaksudkan adalah akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk itu siswa diberi tuntunan agama Islam dalam pembentukan akhlak Islami dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan segala usaha guru dan pihak sekolah seperti:

1. Guru menggunakan busana yang baik dan sopan
2. Guru senantiasa memberikan contoh dalam bertindak, seperti berlaku adil dalam memberikan hukuman terhadap murid-murid yang bersalah
3. Guru berbicara dengan lemah lembut terhadap murid-murid
4. Memberikan bimbingan akhlak melalui santapan rohani setiap hari jum'at.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Op. Cit*, h. 164

5. Guru memberikan teladan kepada murid-murid cara berlaku sopan terhadap orang yang ada di sekitar.

Hal-hal tersebut menjadi komitmen seluruh perangkat sekolah dengan tujuan agar siswa senantiasa memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam, dan diharapkan kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa memperoleh hasil belajar yang tampak pada setiap perubahan akhlak atau tingkah lakunya seperti patuh terhadap guru, belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mengganggu teman dalam belajar. Akan tetapi kondisi di lapangan sering dijumpai agak bertolak belakang. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, walaupun siswa telah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tetapi masih banyak siswa yang tidak mengaplikasikan akhlak dalam perbuatan atau perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang sering ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih ada siswa yang mengganggu temannya proses pembelajaran berlangsung .
3. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh guru.
4. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁷ Akhlak yang dimaksudkan oleh penulis adalah perbuatan-perbuatan atau tingkah laku atau prilaku siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Proses Pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan proses pembelajaran di sini adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran.

⁷ TB. Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 59

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.57

C. Permasalahan

1. Indentifikasi Masalah

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu bagaimana akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, sebagai bahan bacaan bagi dan untuk menambah pengetahuan tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan system pendidikan.
- c. Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak memegang peranan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalankan hidupnya sehari-hari karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku terutama untuk membentuk seseorang dalam proses hidupnya. Dengan akhlak akan mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk yang berdasarkan kepada ajaran agama Allah SWT dan ajaran Rosul.

Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Dalam garis besarnya akhlak dibagi dua, pertama akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).¹

Begitu juga dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, Karena akhlak yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilannya dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru.

¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 351-352

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perbuatan, tingkah laku) mungkin baik, dan mungkin buruk.²

Selain istilah diatas, Perkataan akhlak biasa dipergunakan istilah lain seperti, kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesian, moral, ethic dalam bahasa Inggris dan dalam Yunani dikenal dengan ethos, ethikos.³

Dalam Al-Qur'an kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4:



Artinya: dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh Imam maskawaih dalam TB. Aat Syafaat, dkk, bahwa akhlak “merupakan sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan (terlebih dahulu).”⁵

² Ibid, h. 346

³ TB. Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.58-59

⁴ *Al-Qur'an Nul Karim Edisi Tajwid* (Bandung: syamil cipta media, 2006), h. 564

⁵ TB. Aat syafaat, dkk, *Ioc. Cit.*

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁶

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku atau tingkah laku) mungkin baik atau mungkin buruk.⁷

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ulama diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian. Dari sanalah timbul berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran, apabila dari sifat itu timbul kelakuan yang baik menurut syariat dan akal pikiran, maka lahirlah akhlak yang mulia. Begitu juga sebaliknya apabila lahir perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat dan dan ajaran agama, maka perbuatan itu disebut akhlak yang tercela.

Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

⁶ *Ibid*, h.59

⁷ Mohammad Daud Ali, *Op. Cit*, h. 346

Sebagai salah satu lembaga pendidikan umum yang mencantumkan pendidikan Agama Islam seperti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru tentu saja mengemban amanat besar dalam rangka pembinaan akhlak yang mulia terhadap siswa-siswi sebagai generasi muda muslim.

b. Macam-macam Akhlak

Mengingat luasnya ruang lingkup pembinaan akhlak ini, maka harus diperhatikan terlebih dahulu tingkat dan macam-macam akhlak. Aminuddin dalam bukunya pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi umum mengemukakan bahwa akhlak terbagi menjadi dua macam:

- 1) Akhlak yang terpuji atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.
- 2) Akhlak yang tercela atau akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain- lain.⁸

Akhlak islami seperti yang telah dikemukakan di atas adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak, Jika memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat-syarat tersebut menurut Muhammad Alim dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam* antara lain:

⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153

- 1) Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya.
- 2) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Timbul dengan sendirinya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari luar
- 4) Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main.⁹

Seseorang yang memiliki akhlak yang terpuji atau mulia dalam hidupnya dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam kehidupannya, akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Sedangkan bagi mereka yang dalam hidupnya tidak mencerminkan akhlak mulia atau berakhlak tercela maka, ia kelak akan mendapat azab dari Allah SWT.

c. Akhlak Siswa Dalam Belajar

Fungsi belajar adalah dapat menjadikan seseorang menguasai ilmu pengetahuan sehingga ia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah serta dapat memberinya petunjuk kepada jalan yang diridhoi Allah. Oleh sebab itu supaya ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan diridhoi Allah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh siswa atau peserta didik dalam belajar. Abuddin Nata dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* membagi akhlak siswa atau peserta didik atas tiga macam yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Tuhan, antara lain kepatuhan dalam melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151-152

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah orang tua dan guru, menghargai dan menghormati kerabat, teman, dan manusia pada umumnya, dan menaati peraturan pemerintah, adat istiadat.
- 3) Akhlak siswa terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial seperti peduli menjaga kebersihan, ketertiban dan kenyamanan.¹⁰

Dalam rangka mendukung terciptanya efektifitas atau keberhasilan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka siswa dituntut harus memiliki akhlak yang baik. Hal ini berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai siswa. Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya fikih pendidikan mengemukakan beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik, yaitu:

- 1) Berdoa
- 2) Menguatkan niat untuk belajar
- 3) Mempersiapkan perlengkapan untuk belajar
- 4) Memperhatikan guru ketika merangkan
- 5) Bersungguh-sungguh dalam belajar
- 6) Menghindari diri dari sifat dan perbuatan tercela misalnya, mengobrol atau bermain-main dalam belajar
- 7) Melaksanakan tugas yang diberikan guru.¹¹

Begitu juga dalam menghadapi seorang guru, maka murid atau siswa pun harus melaksanakan prinsip-prinsip adab yang baik sesuai dengan kedudukannya selaku orang yang membutuhkan hikmah pengetahuan. Adapun adab tersebut menurut Burhanuddin salam dalam bukunya *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral* meliputi:

¹⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 182

¹¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung , 2008, h.

- 1) Niat yang mulia, hendaknya seorang murid memasang niat baik dalam hatinya, sehingga mudah menangkap pelajaran.
- 2) Azam atau kemauan yang keras untuk memahami suatu ilmu.
- 3) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- 4) Patuh dan hormat kepada guru.¹²

Dalam menuntut ilmu siswa harus mempunyai niat, karena niat merupakan kunci seseorang untuk mewujudkan perbuatan, oleh sebab itu dalam belajar siswa harus mempunyai niat yang luhur karena Allah SWT, dan bukan berniat untuk semata-mata untuk mendapatkan nilai bagus.

Selain niat faktor yang penting lainnya adalah tekad (azam) yang tinggi atau kemauan yang keras yang ada pada diri setiap siswa karena niat tanpa diiringi oleh tekad yang kuat tiada artinya. Siswa dituntut juga untuk tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena ketekunan dan kesungguhan merupakan kunci sukses dalam semua usaha dengan cara menunjukkan tanggung jawab dan kesungguhan dalam memanfaatkan waktu untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam menuntut ilmu pendidikan siswa harus untuk patuh dan taat kepada ibu dan bapak guru. Mereka harus dihormati sebab guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Siswa harus mau melaksanakan perintah guru seperti mencatat dan mendengarkan keterangan guru,

¹² Burhanuddin salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.201-202

mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, agar apa yang diterima selama belajar dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Selanjutnya Mohammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata lebih jauh menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dimiliki peserta didik atau siswa dalam menuntut ilmu. Kewajiban tersebut sebagai berikut:

- 1) Membersihkan diri dari sifat tercela
Sebelum belajar siswa harus terlebih dahulu membersihkan diri dari segala sifat buruk, karena belajar mengajar dianggap sebagai ibadah.
- 2) Memiliki niat yang mulia
Seorang peserta didik harus mendekatkan diri kepada Allah, tidak menggunakan ilmu yang dipelajari untuk menyombongkan diri.
- 3) Meninggalkan kesibukan duniawi
Dalam menuntut ilmu seorang pelajar harus rela meninggalkan kampung halaman, tidak ragu-ragu dan siap berpergian ke tempat yang jauh sekalipun.
- 4) Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan guru
- 5) Menyenangkan hati guru
- 6) Memuliakan guru
- 7) Menjaga rahasia guru
- 8) Menunjukkan sikap sopan santun kepada guru
- 9) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- 10) Memilih waktu yang tepat
- 11) Belajar sepanjang hayat
- 12) Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.¹³

Akhlak mulia tersebut perlu dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam menuntut ilmu. Setiap siswa merupakan sentral dalam proses pembelajaran, apapun yang dilakukan siswa adalah syarat bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar yang kondusif. Demikian juga akhlak siswa yang nampak sebagai reaksi dari dalam interaksi proses

¹³ Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 185-186

pembelajaran juga harus kondusif (mendukung proses pembelajaran). Akhlak siswa yang tidak kondusif seperti mengganggu teman, rebut dalam kelas, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung sudah tentu akhlak tersebut akan mengganggu proses pembelajaran.

d. Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah membina, menuntun, membimbing, dan menentukan kepada umat manusia keimanan kepada Allah swt. Tujuan pembinaan akhlak tersebut selaras sekali dengan tujuan pembinaan pendidikan dalam Islam pada intinya membentuk manusia yang berakhlak Islami, yaitu manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, beradaptasi, bekerjasama dan seterusnya baik dengan Allah, manusia, alam semesta, dan sekalian makhluk Tuhan lainnya, kecuali setan dan iblis. Oleh karena itu manusia harus selalu menjaga akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia harus menjaga ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya dengan sesama manusia, yang terdapat dalam surat Al-Hujarat ayat 11 artinya, "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengolok-olokkan suatu kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang

mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”¹⁴

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa manusia wajib menjaga akhlak terhadap sesama manusia karena akhlak yang buruk itu akan merugikan diri sendiri dan akan menjauhkan diri dari Allah, malah akan mendapat azab. “Orang yang beriman menurut Al-Qur’an adalah orang yang harus membuktikan keimanannya dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, berbuat adil, kepedulian sosial.”¹⁵

Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua saja, juga menjadi tanggung jawab masyarakat, dan sekolah-sekolah (pemerintah). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama dalam mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

e. Faktor-Faktor Yang Ikut Membentuk Akhlak Mulia

Banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri masing-masing individu khususnya anak didik baik sifat dan jenisnya, namun demikian tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri anak didik tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran tetapi dari apa yang ia

¹⁴ *Al-Qur’an Nul Karim Edisi Tajwid, Op. cit*, h. 516

¹⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Graup, 2008), h. 219

perhatikan dan ia pahami di lingkungan ia berada. Sebagaimana yang dikemukakan para ahli bahwa akhlak yang mulia bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor- faktor.

Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang dominan yang dibawa sejak lahir, yang ikut berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seperti faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor Ekstern

Faktor Ekstern merupakan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang berupa pengalaman-pengalaman, di dalam keluarga adalah perlakuan orang tua, di lingkungan masyarakat dan lingkungan institusional yang di alami individu dapat membentuk karekter tersendiri yang dapat mengubah temperamen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian.¹⁶

2. Proses pembelajaran Pendidikan agama Islam

Mengubah berbagai hal yang dimiliki manusia yang masih berupa potensi menjadi sesuatu yang tampak jelas nilai guna dan manfaatnya dan selanjutnya menjadi sesuatu yang aktual itulah yang disebut proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar yang dilaksanakan oleh siswa, dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Dua kegiatan ini harus berada dalam satu kesatuan dan mengacu kepada satu tujuan. Agar tujuan itu tercapai dengan baik, maka harus ada upaya dan kerjasama dari kedua belah pihak, yaitu siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁷

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun ukuran

¹⁶ H. TB. Aat Syafaat, dkk, *Op.cit.* h. 159-166

¹⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Op.Cit*, h. 162-163

keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, memperdayakan segenap potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ada dua pihak yang terlibat yaitu pihak yang mengajar dan pihak yang diajar. Pihak yang mengajar adalah guru sebagai Pembina dan pihak yang belajar adalah siswa sebagai yang dibina. Guru sebagai pihak yang mengajar harus memiliki akhlak yang mulia.

Adapun akhlak guru dalam mengajar yang dapat diteladani oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki niat yang ikhlas dalam mengajar
- b. Memiliki rasa kasih sayang
- c. Bijaksana dalam mengajar
- d. Memilih waktu yang tepat untuk menjaga kebosanan murid
- e. Memberi teladan.¹⁸

Dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya seorang guru harus memiliki niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT agar mendapat rahmat serta pahala disisi Allah.

Guru juga harus memiliki rasa kasih sayang karena kasih sayang merupakan suatu kelembutan dan perasaan halus di dalam hati nurani. Guru dalam mendidik siswanya harus memiliki rasa kasih sayang ia harus merelakan dirinya sebagai orang tua dan memandang siswa-siswanya sebagai anak kandungnya. Jika hal ini dimiliki oleh guru maka siswa akan merasakan kehangatan dalam belajar.

¹⁸ Burhanuddin salam, *Op. Cit*, h. 200-201

Guru sebagai pembina harus mampu memberikan teladan (contoh) yang baik bagi anak didiknya seperti, memiliki rasa kasih sayang, tanggung jawab dan disiplin. Karena “keteladanan adalah kunci keberhasilan termasuk keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya.”¹⁹

Dengan akhlak mulia yang dimiliki oleh guru, diharapkan kepada siswa agar dapat mengambil contoh yang baik dari apa yang dilihat, dipelajari dan dipahami selama proses belajar agar berguna dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari persamaan pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Penelitian tentang akhlak siswa pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Pada tahun 2003, oleh saudara Ramzi, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Meneliti tentang akhlak siswa sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh. Dengan hasil persentasi diketahui akhlak murid-murid SD 010 Sari Galuh dapat dikategorikan baik (78,28%). Hasil persentase menunjukkan berada pada posisi 68%-100%, pada data angket

¹⁹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 72

dan data observasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa kelas SDN 010 Sari Galuh adalah sebagai berikut:

- a. Murid-murid selalu diberi ceramah setiap hari jum'at 1 jam pelajaran sebelum masuk kelas.
- b. Mengadakan lomba pidato tentang akhlak mulia harus dimiliki seorang murid
- c. Memberikan sanksi kepada setiap murid yang melanggar bimbingan akhlak
- d. Bekerja sama dengan orang tua murid untuk mengatasi kenakalan anak-anak seperti orang tua harus melaporkan kepada guru di sekolah apabila anak melanggar peraturan diatas.

2. Pada tahun 2003 oleh saudara Muhammad Zen, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Meneliti tentang akhlak remaja muslim di desa Batu Belah dapat dikategorikan kurang baik dengan hasil 40,88% persentase dalam rentang skor antara 34-66%. pada data angket dan data observasi. Dikatakan kurang baik karena masih adanya yang melakukan berbagai bentuk kenakalan seperti berkelahi, menentang orang tua sehingga ketenangan jiwanya terganggu, terutama bagi mereka yang kurang mendapatkan pendidikan agama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja kurang baik antara lain:

- a. Faktor lingkungan
- b. Pengaruh teman sebaya

- c. Faktor orang tua, orang tua kurang mengadakan komunikasi dengan anak-anaknya terutama dalam waktu senggang.

Walaupun Ramzi dan Muhammad Zen sama-sama meneliti tentang akhlak akan tetapi Ramzi meneliti dengan judul “Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh” demikian juga halnya dengan Muhammad Zen yang meneliti dengan judul “Akhlak Remaja Muslim di Desa Batu Belah”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoretis di lapangan. Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata konsep teoritis agar mudah diukur dan dipahami.

Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, sikap atau tingkah laku siswa berupa penerimaan dan penolakan siswa dalam belajar terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disajikan, praktik, tugas-tugas, dan persyaratan yang ditetapkan oleh guru yang terjadi selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah akhlak karimah siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari indikator:

1. Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas
2. Siswa membaca doa pada saat memulai pelajaran
3. Siswa mendengarkan keterangan guru
4. Siswa mencatat pelajaran yang ditulis oleh guru dipapan tulis
5. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran
6. Siswa tidak mengganggu teman saat belajar
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
8. Siswa mengikuti pelajaran sampai selesai
9. Siswa membaca doa diakhir jam pelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Faktor Intern siswa
2. Faktor didikan orang tua siswa didalam keluarga
3. Faktor teman sebaya dalam lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah
4. Faktor guru dalam lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2010 sampai bulan April 2011.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Dipilihnya SMP Negeri 23 Pekanbaru ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di sekolah ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru yang beragama Islam yang berjumlah 278 siswa dari tujuh lokal. Mengingat populasi siswa terlalu besar, maka penulis menarik sampel sebesar

15% dari populasi yaitu sebesar 40 orang siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*.¹

D. Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini penulis kumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melihat akhlak siswa saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.
2. Angket, yaitu penulis lakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang tertulis kepada responden (siswa) untuk diisi sesuai dengan alternative jawaban yang disediakan tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.
3. Dokumentasi, penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan dokumen-dokumen latar belakang berdirinya SMP Negeri 23 Pekanbaru.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan data yang bersifat kuantitatif yaitu angka-angka hasil hitungan atau pengukuran dapat

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134

dipersentasekan dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase kemudian setelah mendapat hasil akhir ditafsirkan untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan standar sebagai berikut:

1. Sangat baik bila mencapai 81% - 100%
2. Baik bila mencapai 61% - 80%
3. Cukup baik bila mencapai 41% - 60%
4. Kurang Baik bila mencapai 21% - 40%
5. Tidak baik bila mencapai 0% - 20%.²

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Clases (Jumlah frekuensi responden)

P = Jumlah keseluruhan

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

1. Sejarah Ringkas Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD menjadi negeri pada tanggal 5 Oktober 1994 kepala sekolah Bapak Darmis.

Sejak tahun 1994 sampai sekarang SMP Negeri 23 Pekanbaru dipimpin oleh empat orang kepala sekolah setelah di Negerikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1
MASA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI
23 PEKANBARU

Tahun kepemimpinan	Nama Kepala Sekolah	Nama Wakil Kepala Sekolah
Tahun 1998 - 2002	Syahniar, S.E	Hendria, S.Pd dan Hafiz
Tahun 2002	Dra. Midawati	Eminel amran, B.A
Tahun 2003 - 2007	Julius, S. Ag.	Asrin Hamzah
Tahun 2008 - Sekarang	Dra. Yusneti Ardina	Hendria, S.Pd.

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

Dari siklus perkembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru selalu berusaha memberikan hasil yang terbaik dalam mendidik peserta didiknya dengan memberikan berbagai macam pengajaran baik yang bersifat intrakurikuler maupun bersifat ekstrakurikuler. Tujuan utama sekolah ini adalah menjadikan anggota didiknya sebagai manusia yang berkualitas dalam ilmu dan pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa, serta menjadikan tenaga kependidikan yang dapat dijadikan contoh teladan yang baik dan berakhlak mulia.

Di samping kondisi di atas, SMP Negeri 23 Pekanbaru juga mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan Iman dan Takwa

Misi:

- a. Menumbuh kembangkan cinta agama, ilmu dan pendidikan
- b. Meningkatkan kualita belajar, disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang

- c. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- d. Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- e. Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
- f. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- g. Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- h. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).²³

2. Keadaan Guru.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru memiliki guru sebanyak 58 orang guru dan mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN GURU SMP NEGERI 23 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2010-2011

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Dra.Yusneti Ardina, M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2.	Hendria, S.Pd	Wakepsek	S1
3.	Dra. Anizar Siregar	Guru PKn	S1
4.	Eli Asmiati, S.Pd	Guru PKn	S1
5.	Kasiarlis, S.Pd	Guru Matematika	S1
6.	Suriati. M	Guru IPA Fisika	
7.	Sarimah	Guru Matematika	
8.	Desniwati, S.Pd	Guru IPS	S1
9.	Zamzimar AZ, S.Pd	Guru Agama Islam	S1
10.	Abdurrahman, S.Pd	Guru bahasa Inggris	S1
11.	Dra. Sumarni	Guru BK	S1
12.	Fermawati Albakh, S.Pd	Guru IPS	S1
13.	Susiono	Guru BK	
14.	Sumitra Devi, BA	Guru Agama Islam	Sarjana Muda
15.	Nuriani Bahasan	Guru IPS	
16.	Nasri Nagur	Guru Senibudaya	
17.	Drs. Edi Netra	Guru Penjaskes	S1
18.	Julasmi, S.Pd	Guru Senibudaya	S1

²³ Dokumen SMP Negeri 23 Pekanbaru Tahun 2010

19.	Dra. Deva Susila	Guru IPS	S1
20.	Yustiana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
21.	Ugesti Saragih	Guru Matematika	
22.	Yenni Elifa, S.Pd	Guru Matematika	S1
23.	Nurbaiti, S.Pd	Guru IPA Biologi	S1
24.	Fidana	Guru Senibudaya	
25.	Dareni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
26.	Luluk Puspitorini, S.Pd	Guru IPA Biologi	S1
27.	Drs. Afrizal	Guru Agama Islam	S1
28.	Wirdahena, S.Pd	Guru IPS	S1
29.	Teti Lusiana, S.Pd	Guru IPA Fisika	S1
30.	Hj. Efnita warni, S.Pd	Guru PKn	S1
31.	Henni Novita, S.Pd	Guru IPS	S1
32.	Enni Suwita, S.Pd	Guru PKn	S1
33.	Dra. Hasni Repelita	Guru Bahasa Indonesia	S1
34.	Erni Liana, S.Pd	Guru Matematika	S1
35.	Edi Azhari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
36.	Dermawati	Guru IPS	
37.	Yessi Putri Yati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
38.	Nelli Susanti, S.Pd	Guru Matematika	S1
39.	Juliwartati, S.Pd	Guru Matematika	S1
40.	Hj. Arjuni Syam, S.Pd	Guru IPS	S1
41.	Dra. Etika Sari	Guru Bahasa Indonesia	S1
42.	Hartati, S.Pd	Guru IPA	S1
43.	Nursalma, S.Pd	Guru IPS	S1
44.	Nurazizah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
45.	Rahmi Sustri, S.Kom	Guru KTİK	S1
46.	Irwan Yulhadi, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
47.	Rezki Gusdi, S.Kom	Guru KTİK	S1
48.	Rahmi Elsi, S.Pi	Guru Matematika	S1
49.	Yulfi, S.Pdz	Guru Matematika	S1
50.	Chaihani Pohan, S.Pd	Guru IPA	S1
51.	Dian Sugesti, S.P	Guru IPA	S1
52.	Ahyaul Kawati, S.kom	Guru KTİK	S1
53.	Arita Marita, S.Pt	Guru IPA	S1
54.	Nurita Rahmi, S.Pd	Guru Senibudaya	S1
55.	Trivana Oltiar	Guru Agama Kristen	
56.	Rini Novianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
57.	Tika Oktariza, S.Pd	Guru TAM	S1
58.	Nina Dewi Rahayu, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

Guru adalah tenaga pengajar dan merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan. Jabatan guru adalah jabatan profesional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba. Namun dari data yang penulis dapatkan masih ada guru yang belum sarjana atau menyelesaikan pendidikan sesuai dengan bidanng yang diiajarkan. Dan tentu saja hal ini tidak sesuai dengan keprofesionalan seorang guru, Menurut Kunandar dalam bukunya *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* mengatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan prpfesional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis.²⁴

3. Keadaan siswa

Siswa yang belajar di SMP Negeri 23 Pekanbaru, berjumlah 907 orang yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII, kelas IX . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

²⁴ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), h. 46

TABEL IV.3
REKAPITULASI KEADAAN SISWA SMP NEGERI 23 PEKANBARU
T.P 2009/2010

KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		LK	PR		
VII	VII A	19	21	40	
	VII B	21	19	40	
	VII C	20	19	39	
	VII D	23	17	40	
	VII E	20	19	39	
	VII F	18	22	40	
	VII G	20	20	40	
	VII H	16	23	39	
	VII I	19	21	40	
	Jumlah	176	181	357	
VIII	VIII A	19	22	41	
	VIII B	22	20	42	
	VIII C	18	22	40	
	VIII D	23	18	41	
	VIII E	17	22	39	
	VIII F	20	22	42	
	VIII G	21	21	42	
	Jumlah	140	147	287	
IX	IX A	21	24	45	
	IX B	21	23	44	
	IX C	20	23	43	
	IX D	19	24	43	
	IX E	21	23	44	
	IX F	20	24	44	
	Jumlah	122	141	263	
	Total	438	469	907	

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 23 Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV. 4
KEADAAN SARANA-PRASARANA SMP NEGERI 23 PEKANBARU

No.	Sarana-prasarana	Jumlah	keterangan
1.	Ruang belajar	22	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Ruang kurikulum	1	Baik
6.	Ruang guru	2	Baik
7.	Ruang konseling	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang OSIS	1	Baik
10.	Mushala	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Labor computer	1	Baik
13.	Labor IPA	1	Baik
14.	Wc. Guru	3	Baik
15.	Wc. Siswa	3	Baik
16.	Kantin	2	Cukup baik
17.	Lapangan voly dan takraw	1	Baik
18.	Parker	1	Baik

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMP Negeri 23 Pekanbaru

5. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

a. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Biologi

2) Fisika

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Ekonomi

2) Geografi

3) Sejarah

- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Bahasa Inggris
- f. PPKN
- g. Penjaskes
- h. Seni Budaya
- i. Pendidikan Agama Islam
- j. Arab Melayu
- k. Pendidikan Agama Kristen
- l. Computer
- m. Mata Pelajaran Ekstrakurikuler
 - 1) Osis
 - 2) Pramuka
 - 3) Rohis
 - 4) Olahraga
 - a) Bola Voly
 - b) Takraw
 - 5) Tulis baca Al-Quran.²⁵

²⁵ Dokumen SMP Negeri 23 Pekanbaru Tahun 2010

B. Penyajian Data

1. Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru memiliki siswa yang begitu banyak dan memiliki sifat yang heterogen, sehingga mengakibatkan ada siswa yang memiliki akhlak yang baik dan kurang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk menyempurnakan data tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru penulis melakukan observasi. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Observasi I)

No.	Aspek yang diamati	Hasil		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas	40	0	40
2.	Siswa membaca doa pada saat memulai pelajaran	40	0	40
3.	Siswa mendengarkan keterangan guru	27	13	40
4.	Siswa mencatat pelajaran yang ditulis guru di papan tulis	28	12	40
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	2	38	40
6.	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	25	15	40
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran	27	13	40
8.	Siswa mengikuti pelajaran sampai akhir	37	3	40
9.	Siswa membaca doa diakhir pembelajaran	40	0	40
Jumlah		266	94	360

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 40 orang siswa tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil Ya 266 kali dan Tidak sebanyak 94 kali.

Tabel IV. 6
AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Observasi II)

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas	39	1	40
2.	Siswa membaca doapada saat memulai pelajaran	38	2	40
3.	Siswa mendengarkan keterangan guru	29	1	40
4.	Siswa mencatat pelajaran yang ditulis guru di papan tulis	30	10	40
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	3	37	40
6.	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	27	13	40
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran	29	1	40
8.	Siswa mengikuti pelajaran sampai akhir	37	3	40
9.	Siswa membaca doa diakhir pembelajaran	39	1	40
Jumlah		271	89	360

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 40 orang siswa tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil Ya 271 kali dan Tidak sebanyak 89 kali.

Tabel IV. 7
AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Observasi III)

No.	Aspek yang diamati	Hasil		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas	39	1	40
2.	Siswa membaca doapada saat memulai pelajaran	39	1	40
3.	Siswa mendengarkan keterangan guru	30	10	40
4.	Siswa mencatat pelajaran yang ditulis guru di papan tulis	28	12	40
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	2	38	40
6.	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	29	11	40
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran	31	9	40
8.	Siswa mengikuti pelajaran sampai akhir	39	1	40
9.	Siswa membaca doa diakhir pembelajaran	39	1	40
Jumlah		276	84	360

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari observasi kedua yang telah dilakukan penulis terhadap 40 orang siswa tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh hasil Ya 276 kali dan Tidak sebanyak 84 kali.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka, penulis mengajukan angket kepada siswa. Adapun hasil jawaban angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 8
SISWA MENDENGARKAN DAN MEMPERHATIKAN GURU
YANG SEDANG MENJELASKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	SELALU	22	55
B	KADANG- KADANG	18	45
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 8 dapat diketahui bahwa 22 (55%) siswa menjawab selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru , 18 (45%) siswa menjawab kadang -kadang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dan 0 (0%) siswa menjawab tidak pernah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Dengan demikian terlihat banyak siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

TABEL IV. 9
SISWA MENGHARGAI TEMAN SEBAYA YANG SEDANG
BERBICARA

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	MENGHARGAI	37	92,5
B	KADANG -KADANG	3	7,5
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 9 dapat diketahui bahwa 37 (92,5) siswa menjawab menghargai teman yang sedang berbicara, 3 (7,5%) siswa menjawab kadang –kadang menghargai teman yang sedang berbicara dan 0 (0%) siswa menjawab tidak pernah menghargai teman yang sedang berbicara.

Dengan demikian terlihat banyak siswa yang selalu menghargai teman yang sedang berbicara.

TABEL IV. 10
SISWA PATUH DAN HORMAT KEPADA ORANG TUA

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	PATUH	40	100
B	KADANG - KADANG	–	–
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 10 dapat diketahui bahwa 40 (100%) siswa menjawab patuh dan hormat kepada orang tua, 0 (0%) siswa menjawab kadang – kadang patuh dan hormat kepada orang tua , dan 0 (0%) siswa menjawab tidak pernah patuh dan hormat kepada orang tua.

Dengan demikian terlihat banyak siswa yang patuh dan hormat kepada orang tua.

TABEL IV. 11
SISWA MAMPU MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	SELALU	17	42,5
B	KADANG-KADANG	23	57,5
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa 17 (42,5%) siswa menjawab selalu mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, 23 (57,5%) siswa menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan 0 (0%) siswa menjawab tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan demikian terlihat banyak siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

TABEL IV. 12
ORANG TUA SELALU MEMBERIKAN CONTOH YANG BAIK
SEPERTI BERBUSANA SESUAI SYARIAT AGAMA ISLAM

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	SELALU	39	97,5
B	KADANG-KADANG	1	2,5
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 12 dapat diketahui bahwa 39 (97,5%) orang tua selalu memberikan contoh yang baik seperti berbusana sesuai syariat Islam, 1 (2,5%) orang tua kadang- kadang memberikan contoh yang baik seperti berbusana sesuai syariat Islam , dan 0 (0%) orang tua tidak pernah memberikan contoh yang baik seperti berbusana sesuai syariat Islam.

Dengan demikian terlihat banyak orang tua yang memberikan contoh yang baik seperti berbusana sesuai syariat Islam

TABEL IV. 13
GURU MEMBERIKAN CONTOH YANG BAIK
SEPERTI BERBICARA LEMAH LEMBUT

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	SELALU	36	90
B	KADANG-KADANG	4	10
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 13 dapat diketahui 36 (90%) siswa menjawab selalu guru memberikan contoh yang baik seperti berbicara lemah lembut, 4 (10%) siswa menjawab kadang-kadang guru memberikan contoh yang baik seperti berbicara lemah lembut , dan 0 (0%) siswa menjawab tidak pernah guru memberikan contoh yang baik seperti berbicara lemah lembut.

Dengan demikian terlihat banyak guru yang selalu memberikan contoh yang baik seperti berbicara lemah lembut.

TABEL IV. 14
TEMAN MENGAJAK DALAM BERPRILAKU BAIK

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	SELALU	13	32,5
B	KADANG-KADANG	27	67,5
C	TIDAK PERNAH	–	–
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 14 dapat diketahui 13 (32,5%) siswa menjawab selalu teman mengajak dalam berperilaku baik, 27 (67,5%) siswa menjawab kadang-kadang teman mengajak dalam berperilaku baik, dan 0 (0%) siswa menjawab tidak pernah teman mengajak dalam berperilaku baik.

Dengan demikian terlihat banyak teman siswa yang kadang-kadang mengajak dalam berperilaku baik.

TABEL IV. 15
LINGKUNGAN MASYARAKAT TEMPAT TINGGAL
MENCERMINKAN AKHLAK YANG BAIK

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
A	SELALU	12	30
B	KADANG-KADANG	27	67,5
C	TIDAK PERNAH	1	2,5
	JUMLAH	40	100

Dari tabel IV. 15 dapat diketahui 12 (30%) siswa menjawab selalu lingkungan mencerminkan akhlak yang baik, 27 (67,5%) siswa menjawab kadang-kadang lingkungan mencerminkan akhlak yang baik, dan 1 (2,5%) siswa menjawab tidak pernah lingkungan mencerminkan akhlak yang baik.

Dengan demikian terlihat lingkungan siswa yang kadang-kadang mencerminkan akhlak yang baik.

C. Analisi Data

1. Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Analisis data ini pada prinsipnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I yaitu untuk mengetahui akhlak siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mencari persentase rata-rata kualitatif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat rekapitulasi dari tiga kali observasi dalam proses pembelajaran

pendidikan agama Islam, yang direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV. 16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG AKHLAK
SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

No	Aspek Yang Di Amati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas	40	0	39	1	39	1	118	2
2	Siswa membaca doa pada saat memulai pelajaran	40	0	38	2	39	0	118	2
3	Siswa mendengarkan keterangan guru	27	13	29	11	30	10	86	34
4	Siswa mencatat pelajaran yang ditulis oleh guru di papan tulis	28	12	30	10	28	12	86	34
5	Siswa menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran	2	38	3	37	2	38	7	113
6	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar	25	15	27	13	29	11	81	39
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran	27	13	29	11	31	9	87	33
8	Siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai	37	3	38	2	39	1	114	6
9	Siswa membaca doa di akhir jam pelajaran	40	0	39	1	39	1	118	2
Jumlah		266	94	271	89	276	84	813	267

Untuk mengetahui apakah akhlak siswa tergolong sangat baik, baik, kurang baik atau tidak baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru, maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% = Sangat Baik
2. 61% - 80% = Baik

3. 41% - 60% = Cukup
4. 21% - 40% = Kurang Baik
5. 0% - 20% = Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi Ya dalam arti dilaksanakan berjumlah 813 sedangkan frekuensi Tidak dalam arti tidak dilaksanakan sebanyak 267. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 1200.

Selanjutnya hasil akhir rekapitulasi di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100 =$$

$$Ya = \frac{813}{1080} \times 100 = 75,25$$

$$Tidak = \frac{267}{1080} \times 100 = 24,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jawaban Ya terdapat 75, 25%. Sedangkan jawaban Tidak terdapat 24, 75%. Dengan demikian, akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV. 17
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI AKHLAK SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU

NO	FREKUENSI JAWABAN						JUMLAH
	A		B		C		
	F	%	F	%	F	%	
1	22	55	18	45	0	0	40
2	37	92,5	3	75	0	0	40
3	40	100	0	0	0	0	40
4	17	42,5	23	57,5	0	0	40
5	39	97,5	1	2,5	0	0	40
6	36	90	4	10	0	0	40
7	13	32,5	27	67,5	0	0	40
8	12	30	27	67,5	1	2,5	40
JUMLAH	216	540	103	325	1	2,5	320

Berdasarkan tabel IV. 22 dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban A sebanyak 216 (540%), untuk jawaban B sebanyak 103 (325%) dan untuk jawaban C sebanyak 1 (2,5%). Maka, diperoleh hasil :

A. Untuk alternatif A : $\frac{216}{320} \times 100 = 67,5\%$

B. Untuk alternatif B : $\frac{103}{320} \times 100 = 32,18\%$

C. Untuk alternatif C : $\frac{1}{320} \times 100 = 0,31\%$

Berdasarkan data pada rekapitulasi di atas, maka dapatlah ditentukan dalam bentuk kualitatif atau digambarkan dalam bentuk kata-kata terhadap masing-masing item tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 22 (55%) maka dikategorikan cukup karena berada pada rentang 41% - 60%.
2. Siswa menghargai teman sebaya yang sedang berbicara, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 37 (92,5%) maka dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang 81% - 100%.
3. Siswa patuh dan hormat kepada orang tua, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 40 (100%) maka dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang 81% - 100%.
4. Mampu mengerjakan tugas-tugas dalam pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 17 (42,5%) maka dikategorikan cukup baik karena berada pada rentang 41% - 60%.
5. Orang tua selalu memberikan contoh yang baik seperti berbusana sesuai syariat Islam, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 39 (97,5%) maka dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang 81% - 100%.

6. Guru memberikan contoh yang baik seperti berbicara lemah lembut, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 36 (90%) maka dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang 81% -100%.
7. Teman mengajak dalam berperilaku baik, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 13 (32,5%) maka dikategorikan kurang baik karena berada pada rentang 21% - 40%.
8. Lingkungan masyarakat tempat tinggal mencerminkan akhlak yang baik, berdasarkan data angket diperoleh sebanyak 12 (30%) maka dikategorikan kurang baik karena berada pada rentang 21% - 40%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru, menunjukkan sikap Baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukan hasil akhir yaitu (75, 25 %) yang terletak diantara 61 - 80% berarti Baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru berdasarkan hasil angket antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti:
 - 1) Didikan orang tua dalam lingkungan keluarga
 - 2) Guru yang memberikan contoh akhlak yang mulia
 - 3) Teman sebaya selalu mengajak dalam perilaku baik
 - 4) Lingkungan tempat tinggal siswa mencerminkan akhlak yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa dan siswi SMP Negeri 23 Pekanbaru agar selalu meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, selalu mengikuti nasehat guru, orang tua dan kepala sekolah.

2. Diharapkan kepada seluruh majelis guru agar kiranya berupaya secara terus-menerus membimbing dan mengawasi siswa dalam segala aktivitas belajar yang dilakukan selama di sekolah.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor eksternal khususnya faktor lingkungan yang ikut membentuk akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Prenada Media Group, 2010
- _____, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996
- _____, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media Graup, 2008
- Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2009
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2005
- Al-Qur'an Nul Karim Edisi Tajwid*, Bandung, Syamil cipta media, 2006.
- Bambang Dwiloka dan Rati Riana, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Burhanuddin salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Emil salim, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, Ciputat, PT.Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK₂ P, 2006.
- _____, *Modul Penelitian Pendidikan*, Pekanbaru, zanafa publishing, 2010.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, , Bandung , PT. Remaja Rosdakarya 2008.
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Vertifikasi*, Pekanbaru, Suska Press, 2010.
- H.TB.Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pres, 2008.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta , PT. Grafindo Persada, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*, Bandung, Alfabeta, 2007

Sudarman Denim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Bandung, Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Grafindo persada, 2005.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Jumlah
		Y	T	
1.	Siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas			
2.	Siswa membaca doapada saat memulai pelajaran			
3.	Siswa mendengarkan keterangan guru			
4.	Siswa mencatat pelajaran yang ditulis guru di papan tulis			
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran			
6.	Siswa tidak mengganggu teman saat belajar			
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran			
8.	Siswa mengikuti pelajaran sampai akhir			
9.	Siswa membaca doa diakhir pembelajaran			
	Jumlah			

Lampiran 2

INSTRUMEN ANGKET UNTUK SISWA DAN SISWI

Hari dan tanggal :

Jam :

Nama :

Jenis kelamin :

PETUNJUK

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh terhadap status saudara sebagai murid di sekolah ini.
2. Diharapkan kesediaan saudara mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya, karena identitas atau nama saudara dirahasiakan.
3. Pilihlah alternative jawaban dengan memberi tanda silang (X)
4. Atas kesediaan saudara dalam mengisi dan mengembalikan angket ini kami ucapkan terima kasih

-
1. Apakah saudara selalu mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran pendidikan agama Islam?...
 - a. Selalu
 - b. Kadanng -kadang
 - c. Tidak pernah
 2. Apakah saudara menghargai teman yang sedang berbicara?...
 - a. menghargai
 - b. kadang -kadang
 - c. Tidak pernah
 3. Apakah saudara siswa patuh dan hormat kepada orang tua?...
 - a. Selalu patuh
 - b. Kadanng –kadang patuh
 - c. Tidak pernah patuh

4. Apakah saudara dapat mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?...
 - a. Selalu
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah orang tua saudara memberikan contoh yang baik seperti berbusana sesuai syariat Islam?...
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberi contoh yang baik dalam berbicara?...
 - a. selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Apakah teman saudara selalu mengajak dalam berperilaku baik?...
 - a. selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah lingkungan masyarakat tempat tinggal saudara selalu mencerminkan akhlak yang baik?...
 - a. Selalu
 - b. Kadang- kadang
 - c. Tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yuli Yuliana, Lahir di Pekanbaru, 25 Juli 1986.

Merupakan anak ke-8 dari 9 bersaudara dari pasangan Ayahanda Nazaruddin dan Ibunda Yuliarnis. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 017 Pekanbaru selesai pada tahun 1998 kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru tamat pada tahun 2001.

Tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Kemudian tahun 2006, penulis melanjutkan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU di Jurusan Pendidikan Agama Islam . Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN pada bulan Juli s.d Agustus 2009 di Rantau bertuah , Kec. Minas , Kab. Siak dan PPL pada tanggal 1 Oktober s.d 12 Desember 2009 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Taruna Andalan Yayasan Kerinci Citra Kasih (YKCK) Komplek Perumahan II PT. RAPP Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan.

Pada bulan desember 2010 sampai bulan April penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dengan judul *“Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru ”*. Alhamdulillah pada tanggal 15 Juni 2011, penulis berhasil mempertahankan skripsi ini di depan penguji dan dinyatakan “LULUS” dengan predikat Sangat Memuaskan. Dengan demikian penulis berhak menyandang gelar sarjana S-1 Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.).